



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Perusahaan Jasa Pengamanan

Perusahaan ini merupakan perusahaan penyedia jasa pengamanan yang terus berkembang cepat dan baik di kota Jakarta. Perusahaan ini menyediakan jasa pengamanan yang dibutuhkan banyak unit bisnis, baik bisnis infrastruktur, pertambangan, bisnis komersial sampai perumahan. Tidak hanya menyediakan jasa pengamanan manusia, perusahaan ini juga menyediakan jasa pengamanan berbasis IT dengan menawarkan keamanan melalui *monitored CCTV* selama 24 jam yang terus dipantau, kamera *Face Recognition* yang mudah mengidentifikasi individu, pengamanan data base, dan pengamanan melalui aplikasi yang dapat merespons kebutuhan mendesak klien. Perusahaan penyedia jasa pengamanan ini berdiri sejak 24 Januari 2003 berdasarkan akta notaris Noerbaety tahun 2003 dan sertifikasi ISO 9001:2015 tentang manajemen mutu akan produk jasa yang diberikan dan ISO 45001 mengenai manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan menjadi perusahaan penyedia jasa pengamanan terbaik di tahun 2017 sampai sekarang.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi yang dimiliki oleh perusahaan jasa pengamanan ini menjadi salah satu penyedia jasa pengamanan (BUJP) terbaik dan profesional di Indonesia dan lebih dari itu, turut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menciptakan lingkungan kerja aman, sehat dan tertib, menjadi perusahaan sekuriti yang menyediakan banyak fasilitas keamanan terkini yang selalu berkembang setiap zamannya yang mampu beradaptasi dan jadi perusahaan sekuriti global.

Misi yang dimiliki perusahaan jasa pengamanan ini terdiri dari empat yaitu:

1. Meningkatkan dan memperkuat profesionalisme perusahaan di semua tingkatan, baik pemimpin, maupun anggota melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk memenuhi berbagai persyaratan klien.
2. Menerapkan teknologi terbaru dari sistem dan peralatan keamanan.
3. Menjaga hubungan baik dengan tokoh-tokoh masyarakat disekitar seperti pemimpin agama, pemimpin organisasi pemuda, dan pemimpin komunitas setempat sebagai kunci keberhasilan perusahaan.
4. Menjaga hubungan baik dengan aparat penegak hukum di negara ini.

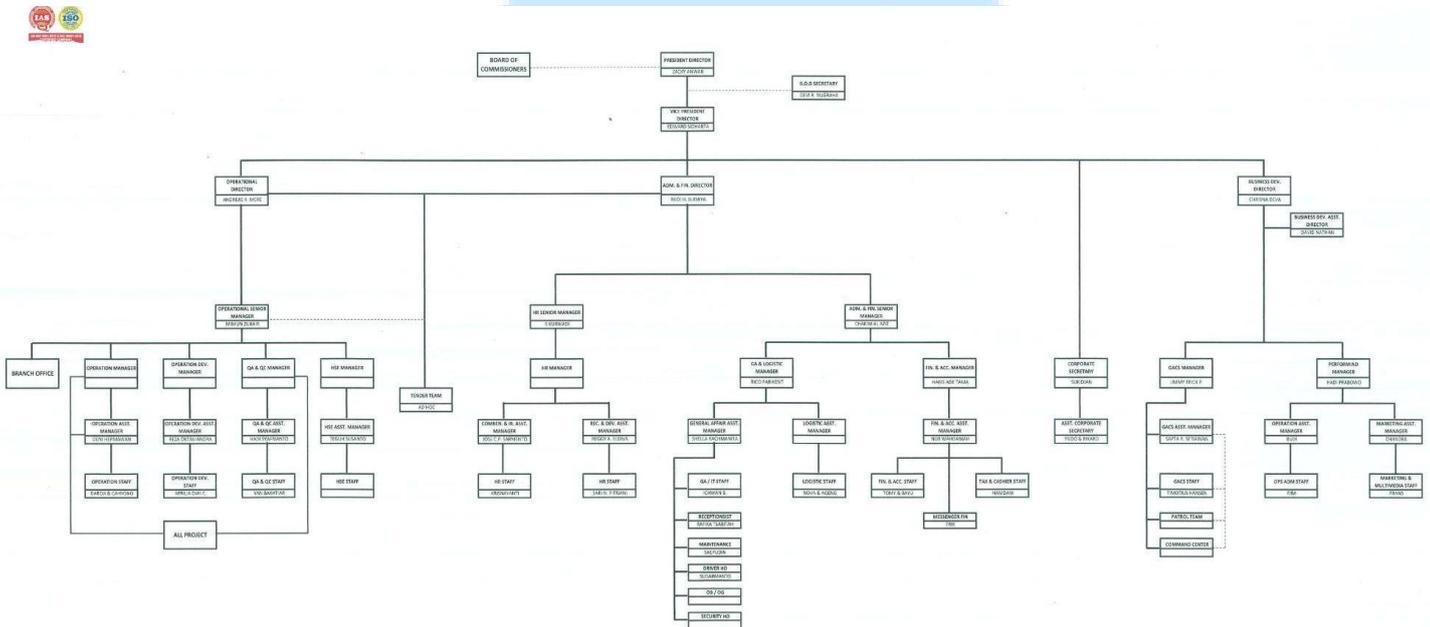
3.1.3 Nilai Perusahaan

Terdapat nilai perusahaan yang diterapkan Perusahaan ini, yaitu :

1. Integritas: kekuatan yang tidak terpengaruh dalam mendukung nilai-nilai, ketentuan, dan prinsip yang ada
2. Kolaborasi tim: kemampuan untuk bekerja sama dengan fokus pada pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan
3. Profesionalisme: tingkat keahlian dalam menjalankan tugas, dan tetap berpegang pada nilai-nilai moral sebagai dasar semua aktivitas.
4. orientasi klien: respon baik kepada pelanggan melalui proses identifikasi, interpretasi, pemenuhan kebutuhan dan keinginan klien.
5. Perbaikan berkelanjutan: upaya berkelanjutan untuk memajukan dan merevisi jasa dan layanan yang diberikan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan Jasa Pengamanan
 Sumber : Data Sekretaris Perusahaan (2023)

3.2 Desain Penelitian

Menurut Zikmund (2013), desain penelitian adalah panduan yang dapat menggambarkan secara spesifik metode dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan.

3.2.1 Data Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2006) dalam Angelica Melly (2019), research adalah investigasi ilmiah atau penyelidikan yang terorganisir, sistematis, dan kritis terhadap masalah tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusinya. Terdapat 2 jenis sumber data menurut Sekaran & Bougie yaitu:

1. *Primary data*: merupakan informasi yang didapat langsung oleh peneliti mengenai minat variabel untuk tujuan penelitian tertentu. Primary data dapat diperoleh dari hasil *interview*,

menyebarkan kuesioner, observasi, *group depth interview* atau *focus groups*.

2. *Secondary data*: merupakan informasi yang dihasilkan oleh orang lain dan peneliti menggunakan informasi tersebut untuk penelitiannya. *Secondary data* dapat diperoleh dari buku, data sensus, database, laporan perusahaan, dll.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *primary data* dan *secondary data*. Untuk *primary data*, peneliti melakukan *in depth interview* dan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada karyawan di Perusahaan Jasa Pengamanan, peneliti menemukan permasalahan yang sedang terjadi dalam perusahaan sesuai dengan variabel yang sudah ditentukan yang terdiri dari gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja dan kinerja kerja karyawan. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden di perusahaan yang mengacu pada jurnal utama Anis Eliyana et al (2020) menyebarkan kuesioner ke beberapa orang yang sesuai dengan kriteria. Sedangkan untuk *secondary data*, peneliti mengambil data dari database perusahaan, beberapa sumber dan artikel yang ada dalam *website*, serta laporan perusahaan.

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Danuri & Maisaroh (2019) metode penelitian merupakan hal urgensi yang berasal dari usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis. Dengan mengikuti pedoman-pedoman metodologi seperti observasi, kontrol, dan mengikuti teori dan gejala yang tersedia

Bentuk Penelitian:

1. Penelitian Historis, penelitian yang melihat pada masa lampau secara sistematis dan objektif. Data yang terkumpul pada penelitian ini sulit dikendalikan. Sehingga tingkat penyelesaian dengan cara ini tergolong paling rendah
2. Penelitian filosofis, prosedur penyelesaian masalah yang dilakukan secara rasional dengan perenungan yang terarah, mendalam dan

mendasar tentang hakikat suatu yang eksis, dengan menggunakan pola berfikir filsafat maupun secara sistematis dengan melihat norma-norma.

3. Penelitian observasional, bertujuan untuk mengamati dan menjelaskan kejadian-kejadian pada fenomena alam atau lingkungan, yang terjadi dalam beberapa saat, dan tidak bisa dikendalikan oleh penulis, seperti cuaca, pergerakan hewan, kerusakan alam, perilaku manusia, kejahatan, dsb. Penelitian ini ada 2 yaitu analitis dan deskriptif.
4. Penelitian eksperimental, penelitian dengan kelompok-kelompok percobaan. Setiap eksperimen dikenakan perlakuan berbeda dengan kondisi yang bisa di kontrol.
5. Penelitian *ex post facto*, disebut juga sebagai penelitian kausal komparatif, karena bertujuan untuk menyelidiki kausa dengan cara membandingkan ada atau tidak ada atau berubahnya subjek tersebut. Memiliki Tujuan untuk mencari tahu satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada kumpulan subjek.
6. Penelitian action research, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru untuk menghasilkan efektifitas yang lebih praktis. Kekhususan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Lebih praktis
 - b. Data berdasarkan pengamatan asli dan data perilaku
 - c. Bersifat fleksibel, menerima perubahan selama proses penelitian yang dianggap lebih baik untuk perubahan (inovasi)
7. Penelitian survey, mengendalikan data yang bersifat kuantitatif. Dengan mengumpulkan data dari angket atau kuesioner yang telah disusun variabel-variabelnya. Data tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat disimpulkan

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Cooper dan Schindler (2014) populasi adalah unsur-unsur yang dibuat untuk beberapa kesimpulan. Target populasi yang ingin dicapai terdapat dari orang-orang, sebuah peristiwa, dan juga catatan yang berisi informasi yang diinginkan. Populasi dari penelitian yang ingin diteliti ini adalah karyawan tetap perusahaan jasa pengamanan ini yang sudah memiliki pengalaman bekerja di perusahaan tersebut selama minimal 1 tahun.

3.3.2 *Sampling Techniques*

Menurut Cooper dan Schindler (2014) *sampling* merupakan proses pemilihan beberapa elemen dari populasi untuk mewakili populasi tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai pengaturan, asal, dan cara. jika dilihat dari pengaturannya, data bisa terkumpul secara pengaturan alamiah, eksperimen di laboratorium, responden di rumah, seminar, musyawarah, dan lain-lain.

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan data

Menurut Yusuf (2014:372), keberhasilan pengumpulan data dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian maupun pengumpulan data dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Penulis melakukan olah data melalui survey dengan melakukan penyebaran formulir yang berisikan tingkat kepuasan karyawan perusahaan selama bekerja di perusahaan tersebut.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2018:280-281), analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengaturan data ke dalam pola, kategori, dan tingkatan

kepuasan dasar sehingga dapat ditemukan sumber dan dapat disimpulkan hipotesis kerja dari data.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel dan Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran	Referensi
1.	<p>Gaya Kepemimpinan</p> <p>gaya kepemimpinan menggambarkan secara langsung atau tidak gaya seorang pemimpin terhadap bawahannya (Marsam, 2020:10)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan sering berkonsultasi atau bertukar pikiran dengan bawahan 2. pemimpin berbaur 3. pimpinan memberikan bantuan atau dampingan kepada bawahan yang bekerja keras 4. pimpinan menginginkan agar bawahannya dapat bekerja sesuai dengan cara karyawan sendiri 5. pimpinan merasa percaya diri dalam membuat keputusan yang tepat 6. pimpinan merasa percaya diri dalam membuat keputusan yang tepat 7. Pimpinan berperilaku seolah-olah kekuasaan dan wibawa yang mereka miliki penting untuk mendorong perilaku bawahan untuk patuh 	Skala <i>likert</i> 1-5	<p>suharno Pawirowumarto, Purwanto Kajitan, & Rachmad Gunawan (2017)</p>

		<p>8. Pimpinan mengutamakan orang yang memiliki wewenang/kuasa</p> <p>9. Pimpinan menuntut bawahannya memprioritaskan pengerjaan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dibandingkan dengan urusan lainnya.</p> <p>10. Pimpinan menuntut bawahannya memprioritaskan pengerjaan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dibandingkan dengan urusan lainnya</p> <p>11. Pimpinan sangat tidak menyukai bawahannya yang datang terlambat</p>	
2.	<p>Budaya organisasi sebuah sistem yang mengatur sebuah organisasi untuk membedakan satu organisasi dengan yang lainnya (Robbins & Judge, 2016)</p>	<p>1. di dalam perusahaan , karyawan mencurahkan seluruh kemampuannya untuk bekerja</p> <p>2. Di dalam perusahaan, karyawan mengatur pekerjaannya sendiri.</p> <p>3. Karyawan bergaul dengan ramah satu sama lain.</p> <p>4. Karyawan memiliki rasa inisiatif dalam perusahaan.</p> <p>5. Karyawan merasa aman dengan pekerjaannya.</p>	<p>suharno Pawirowumarto, Purwanto Kajitan, & Rachmad Gunawan (2017)</p>
3.	<p>Kepuasan bekerja suatu hasil perkiraan</p>	<p>1. Perusahaan memberikan gaji yang baik dibandingkan dengan</p>	

	<p>individu terhadap tugas ataupun pengalaman positif yang membekas di dirinya (Wijono, 2015:120)</p>	<p>perusahaan lain</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Promosi/kenaikan jabatan selalu ada di perusahaan saya 3. Atasan tempat saya bekerja selalu mendukung saya. 4. Saya menyukai tingkat tanggung jawab yang diberikan atasan dalam pekerjaan saya 		
<p>4.</p>	<p>Kinerja Karyawan Kinerja merupan hasil dan perilaku kerya yang telah tercapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam waktu tertentu (Kasmir, 2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja karyawan di perusahaan ini lebih baik dibandingkan karyawan di perusahaan lain. 2. Karyawan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menyelesaikan pekerjaan utama mereka. 3. Karyawan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menyelesaikan pekerjaan utama mereka. 4. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu 5. Karyawan mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan peraturan dan prosedur perusahaan.. 	<p>Skala <i>likert</i> 1-5</p>	<p>Suharno Pawirosumarto</p>

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas Reliabilitas

Uji validitas menurut Ghozali (2021), digunakan untuk memperkirakan apakah sebuah kuesioner valid atau tidak valid. Akan dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu menggambarkan dengan baik apa yang ingin diukur menggunakan kuesioner tersebut. Ghozali menyatakan terdapat empat jenis alat yang digunakan untuk menguji interkorelasi antara variabel dan juga untuk menentukan analisis faktor dapat digunakan :

1. Kaiser Meyer Olkin (KMO): Menurut Ghozali (2021), nilai KMO diperlukan sebesar $> 0,50$ untuk dapat melanjutkan kelangkah berikutnya.
2. Measure of Sampling Adequacy (MSA): Hair et al (2019) mengatakan, perlu nilai $> 0,50$ agar dapat memahami setiap variabel individu secara keseluruhan.
3. Factors of loading: Hair et al (2019), nilai faktor penting dengan nilai $> 0,50$
4. Bartlett Test of Sphericity: menurut Hair et al (2019, variabel yang memiliki korelasi dapat dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,50$

Ghozali (2016) menyatakan bahwa sebuah data dianggap reliabel, suatu variabel harus memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari $> 0,60$ dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ghozali juga menjelaskan, bahwa reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner dianggap reliabel atau tidak, nilai *cronbach alpha* yang diinginkan $> 0,70$.

3.6.2 Analisis Data Penelitian

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk memahami suatu pola regresi untuk menemukan hubungan atau tidaknya variabel independen. Jika ditemukan tidak ada hubungan antara variabel independen, maka pola regresi masuk kedalam kategori cukup baik. dan

apabila ditemukan hubungan antar variabel independen maka tingkat hubungannya sama dengan nol. Syarat ada multikolinieritas atau tidak. Nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0.10 berarti multikolinieritas. nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

3.6.2.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas mempunyai sebuah target untuk bisa melaksanakan pengujian tentang apa ada variabel residual (pengganggu) mempunyai distribusi normal dalam pola regresi. Ketetapan dalam uji normalitas bisa memakai Kolmogorov Smirnov dengan syarat, yaitu:

- a. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai hasil uji signifikan sebesar > 0.05 .
- b. Data dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai hasil uji signifikan sebesar < 0.05 .

Ada cara lain yang kredibel, yaitu berupa grafik histogram untuk memahami apa data berdistribusi normal atau tidak. Jika grafik histogram menandakan model melenceng ke kanan atau ke kiri (*skewness*), maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Ada cara lainnya, yaitu berupa *probability plot (p-plot)* untuk memahami apa data berdistribusi normal atau tidak.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, menurut Ghozali (2021). Jika tidak ada heteroskedastisitas, pola regresi yang baik menunjukkan homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi ketika variasi yang

dihasilkan dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki sifat tetap, dan heteroskedastisitas terjadi ketika ada perbedaan.

Jika beberapa titik menunjukkan pola yang teratur dan tertentu (yang awalnya melebar tetapi kemudian menyempit seperti gelombang), maka dapat digunakan grafik scatterplot untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam data. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai model sekumpulan titik yang tersebar di bagian atas dan bawah sumbu Y di angka 0. Pengujian glejser adalah metode tambahan yang dapat digunakan untuk memantau heteroskedastisitas. Sasaran penelitian ini adalah menerapkan regresi nilai absolut residual untuk variabel independen. Persamaan regresi yang tersedia harus memiliki nilai signifikan sebesar lebih dari 0,05 untuk menunjukkan homoskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memperkirakan sejauh mana pola penelitian berubah. Ini menjelaskan bahwa ada variasi yang muncul dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan akan berupa angka antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Jika nilainya mendekati 1, kita dapat mengatakan bahwa variabel bebas menjelaskan beberapa informasi untuk memperkirakan ketersediaan variasi. Dihasilkan dari variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T merupakan suatu angka yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada uji hipotesis dengan mencari nilai T-statistics melalui *prosedur bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis bisa dikatakan signifikan ketika nilai T lebih besar dari 1.96 sedangkan jika nilai T kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016)

3.7.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian data lebih dari satu variabel bebas atau terikat, maka disebut regresi linear berganda adalah model regresi yang membawa lebih dari satu variabel independen. penganalisaan regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

3.7.3 Uji Spesifikasi Keseluruhan Regresi Sampel Uji (Uji Statistik F)

Pengujian signifikansi yang bertujuan untuk mencari tahu apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah 0.5 atau 5%. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat disimpulkan jika variabel independen secara simulasi dapat mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (ghozali, 2016).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA